



PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2024

Auliana Rahma¹, Ranti Utami², Afriyadi³, Charly Marlinda⁴, Sri Kurnia⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang
e-mail: ¹aulianarahma2000@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress* dan *likuiditas* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan dari total populasi 512 perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($t = -3,528591$; $p < 0,05$), sedangkan *likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan ($t = 7,297047$; $p < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai F hitung $30,94050 > F$ tabel $3,89$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,227787$ menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan adalah sebesar $22,43\%$, sementara $77,57\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Financial Distress, Likuiditas, Kinerja Keuangan*

Abstract: This study aims to analyze the effect of financial distress and liquidity on financial performance in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. Using a quantitative method with a purposive sampling technique, a sample of 51 companies was obtained from a total population of 512 companies. Data were analyzed using multiple linear regression through Eviews 12 software. The partial test results (*t*-test) indicate that financial distress has a significant negative effect on financial performance ($t = -3.528591$; $p < 0.05$), while liquidity has a significant positive effect ($t = 7.297047$; $p < 0.05$). Simultaneously, both variables significantly influence financial performance with an *F*-value of $30.94050 > F$ -table 3.89 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.227787 suggests that the independent variables explain 22.43% of the variation in financial performance, while the remaining 77.57% is influenced by other factors outside this research model.

Keywords: *Financial Distress, Liquidity, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk selalu mempertahankan keberlangsungan operasional-nya di tengah ketatnya persaingan ekonomi global. Persaingan ini mengharuskan perusahaan menghasilkan kinerja maksimal demi menjaga kualitas dan

pangsa pasar. Tujuan utamanya adalah mencapai laba maksimal, kinerja keuangan optimal, serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang dapat dianalisis melalui laporan keuangan relevan (Trianto, 2018).



Pentingnya kinerja keuangan dirasakan oleh berbagai pihak, di mana efisiensi kinerja mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Bagi manajer, hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan investasi dan operasional. Sementara bagi investor, kinerja yang baik menandakan pengelolaan perusahaan yang efisien dan diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang menguntungkan (Septiano & Mulyadi, 2023).

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana pengungkapan kondisi perusahaan untuk membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut Devi et al. (2020), kinerja keuangan mencakup pencapaian sektor keuangan yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, struktur utang, dan hasil investasi. Hal ini merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang diukur melalui indikator permodalan, profitabilitas, dan likuiditas (Helmi, 2019).

Salah satu faktor kritis yang memengaruhi kinerja adalah *financial distress*. Kondisi ini dipicu oleh kesulitan keuangan yang membuat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban kepada debitur serta kekurangan dana operasional (Dewi & Cahyono, 2022). Munculnya fenomena ini sering disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Susilowati, 2021).

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum potensi kebangkrutan. Ketika perusahaan menghadapi masalah likuiditas, risiko kegagalan memenuhi kewajiban

finansial dan operasional meningkat secara signifikan. Jika tidak segera dilakukan langkah pemulihan yang efektif, situasi ini dapat berujung pada likuidasi perusahaan (Angguda et al., 2024).

Selain itu, likuiditas memegang peranan vital sebagai indikator kesehatan keuangan yang memengaruhi harga saham. Likuiditas yang tinggi melalui aset yang dimiliki mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo (Bader & Damayanti, 2024). Pengukuran likuiditas umumnya menggunakan *Current Ratio* (CR), di mana rasio yang tinggi menunjukkan ketersediaan modal kerja yang cukup untuk membayar utang (Nadila et al., 2024).

Dalam konteks sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI), rasio likuiditas menjadi sangat relevan. Industri ini memiliki karakteristik unik karena ketergantungan yang tinggi pada pembiayaan jangka panjang, regulasi tata ruang, serta sensitivitas terhadap ekonomi makro. Perusahaan properti harus memastikan jumlah aktiva lancar berada di atas utang lancar agar tetap likuid di tengah proyek pengembangan kawasan terpadu.

Meskipun kebutuhan akan hunian meningkat seiring pertumbuhan penduduk, sektor ini tetap rentan terhadap fluktuasi suku bunga dan daya beli masyarakat. Fase pemulihan pascapandemi COVID-19 menjadi momentum krusial untuk mengevaluasi kinerja keuangan sektor ini. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sektor properti dan *real estate* berikut ini:

Gambar 1.



Rata-Rata Pertumbuhan Laba Sektor Properti & Real Estate



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 1., terlihat fluktuasi signifikan di mana pada tahun 2019 laba tumbuh 20,72%, namun anjlok menjadi -3,20% pada tahun 2020 akibat pandemi. Pemulihan mulai terlihat pada 2021 sebesar 23,04%, namun cenderung melambat pada 2022 (12,14%) dan 2023 (8,05%). Meski diprediksi membaik pada 2024, ketidakpastian pasar tetap membayangi kinerja sektor ini.

Beberapa emiten besar seperti POLL, REAL, dan DART mencatatkan penurunan laba yang signifikan. Bahkan BKSL dan LPKR turut mengalami penurunan laba bersih masing-masing 8,47% dan 1,42%. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua perusahaan mampu beradaptasi dengan tekanan pasar pascapandemi, sehingga diperlukan analisis mendalam mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas mereka.

Terdapat ketidakkonsistenan hasil (*research gap*) dari penelitian terdahulu. Susilowati (2021) menemukan *financial distress* berpengaruh positif terhadap kinerja, sementara Bader & Damayanti (2024)

menemukan ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Di sisi lain, Rahmansyah & Helliana (2023) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja, namun Gunawan et al. (2022) justru menyimpulkan tidak ada pengaruh signifikan.

Berdasarkan fenomena fluktuasi laba dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai stabilitas keuangan sektor ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul: **"Pengaruh Financial Distress dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024."**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh *financial distress* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (laporan posisi keuangan dan laba rugi) perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Populasi penelitian mencakup 54 perusahaan, di mana melalui teknik *purposive sampling*, terpilih 51 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total observasi yang dianalisis berjumlah 204 sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diukur menggunakan variabel *dummy* serta likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Teknik



pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dokumentasi, dan *web research* melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Pengolahan data dilakukan secara statistik menggunakan perangkat lunak Eviews 12 dengan pendekatan data panel yang meliputi tiga model estimasi: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Analisis data diawali dengan uji pemilihan model terbaik melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Setelah model terbaik terpilih, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dan autokorelasi (Durbin-Watson) untuk memastikan validitas model regresi linear berganda. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 5%, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat

Sektor properti dan real estate di Indonesia merupakan pilar strategis ekonomi nasional yang perkembangannya didorong oleh urbanisasi, kebutuhan hunian, serta ruang komersial, terutama sejak penggabungan bursa menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2007 yang memperluas akses pendanaan melalui pasar modal.

Industri ini memiliki diversifikasi yang luas, mencakup sub-sektor hunian, komersial, industri, penggunaan khusus, pengembangan lahan, hingga jasa investasi, namun

sangat rentan terhadap tantangan makroekonomi seperti fluktuasi suku bunga dan harga tanah yang menuntut pengelolaan likuiditas serta mitigasi financial distress secara ketat. Mengingat sifat proyeknya yang padat modal dan berjangka panjang, keberhasilan perusahaan-perusahaan sampel dalam penelitian ini sangat bergantung pada transparansi tata kelola serta efisiensi manajemen keuangan guna menjaga keberlangsungan operasional dan kepercayaan investor.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode penelitian yang mengolah dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami melalui tabulasi. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis adalah Kinerja Keuangan (Y), *Financial Distress* (X1), dan *Likuiditas* (X2). Yang akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Data Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.035165	0.225490	1.063374
Median	0.032128	0.000000	1.095312
Maxi	0.079283	1.000000	2.294079
Mini	0.005035	0.000000	-0.001689
Sum	7.173738	46.00000	216.9283
Obser.	204	204	204

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 204 observasi menggunakan Eviews 12, variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,035165 dengan rentang antara 0,005035 hingga 0,079283. Variabel *financial distress* (X1) menunjukkan nilai rata-rata 0,225490 dan median 0,000000, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan sampel berada dalam kondisi sehat secara finansial meskipun terdapat beberapa



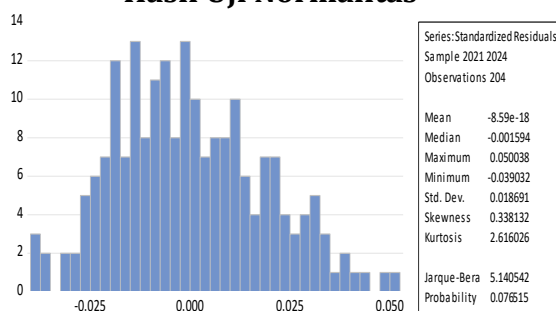
entitas yang mengalami kesulitan keuangan (nilai maksimum 1,000000). Sementara itu, variabel likuiditas (X2) mencatatkan nilai rata-rata sebesar 1,063374 dengan fluktuasi yang cukup lebar antara nilai minimum -0,001689 hingga maksimum 2,294079, mencerminkan adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan perusahaan sektor properti dan *real estate* dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah data residual dari model regresi terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, nilai Jarque-Bera sebesar 5.140542 dengan nilai probabilitas 0.076515 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas untuk analisis statistik yang dilakukan.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada

periode waktu yang berbeda dalam model regresi.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.013634	R-squared	0.235395
Mean dependent var	0.016555	Adjusted R-squared	0.227787
S.D. dependent var	0.015631	S.E. of regression	0.013736
Sum squared resid	0.037922	F-statistic	30.94050
Durbin-Watson stat	2.049141	Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12* (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* statistik sebesar 2,049141. Sesuai dengan kriteria yang ditentukan, jika nilai *Durbin-Watson* berada di sekitar 2, maka tidak terdapat autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi, sehingga memenuhi asumsi independensi residual.

3. Uji Multikoleneraitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan yang sangat kuat atau korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.0691386
X2	0.0691386	1.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12* (2025)

Hasil uji multikolineritas yang disajikan dalam Tabel 4. menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas antar variabel bebas dalam penelitian ini. Ini terlihat dari koefisien korelasi antar variabel independen, yaitu antara X1 (*Financial Distress*) dan X2 (Likuiditas), yang nilainya adalah 0.0691386. Karena nilai ini jauh di bawah ambang batas 0,90, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier yang kuat antar



variabel prediktor, sehingga asumsi non-multikolinearitas terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan.

Tabel 5.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.666655	Prob. F (2,201)	0.5146
Obs*R-squared	1.344294	Prob. Chi-Square (2)	0.5106
Scaled explained SS	1.135647	Prob. Chi-Square (2)	0.5668

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12* (2022)

Berdasarkan Tabel 5 (Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser), nilai *Obs*R-kuadrat* menunjukkan *Prob. Chi-Persegi* (2) sebesar 0,5106. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,5106 > 0,05$), kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini. Hal ini berarti varians *residual* (sisaan) adalah konstan atau homogen (homoskedastis). Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas, yang merupakan salah satu asumsi klasik dalam regresi, telah terpenuhi dalam model ini. Ini penting karena keberadaan homoskedastisitas memastikan bahwa estimasi koefisien regresi yang dihasilkan adalah efisien dan tidak bias.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, di mana terdapat satu variabel dependen *Financial Distress* (X_1) dan Likuiditas (X_2). Untuk mengetahui arah hubungan, baik positif maupun negatif, antar variabel dalam penelitian ini, hasilnya dapat dilihat pada gambar analisis regresi

linear berganda yang disajikan berikut ini:

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021637	0.003009	7.190998	0.0000
X1	-0.010115	0.002867	-3.528591	0.0005
X2	0.014867	0.002037	7.297047	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12* (2025)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0.021637 - 0.010115 X_1 + 0.014867 X_2$$

Uji Hipotesis

1. Uji t Parsial

Dalam penelitian ini, digunakan uji t (*t-test*) untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu *financial distress* dan likuiditas, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Nilai t hitung adalah nilai yang ditampilkan dengan nama t-statistic, sedangkan nilai t tabel diperoleh dari derajat kebebasan DF (*degree of freedom*) yang dihitung dengan rumus jumlah observasi dikurangi jumlah variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini, df dihitung dengan mengurangi jumlah observasi (204) dengan jumlah variabel (3), sehingga $df = 204 - 3 = 201$. Berdasarkan df 204, nilai t tabel yang didapat adalah 1.971 dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 7.

Hasil Uji t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021637	0.003009	7.190998	0.0000
X1	-0.010115	0.002867	-3.528591	0.0005
X2	0.014867	0.002037	7.297047	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12* (2025)

Pada Gambar 7, dapat dijelaskan bahwa variabel X_1 (*Financial Distress*)



memiliki nilai t hitung sebesar -3.528591 dan nilai probabilitas (p -value) sebesar 0.00055, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-3.528591 > 1,971$), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti *financial distress* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin menurun. Kondisi ini terjadi karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menghadapi keterbatasan dana, meningkatnya beban utang, dan menurunnya kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor maupun kreditor. Akibatnya, perusahaan tidak mampu mengelola aktivitas operasionalnya secara optimal, sehingga profitabilitas menurun dan nilai perusahaan berpotensi ikut tertekan.

Sementara itu, variabel X_2 (*Likuiditas*) memiliki nilai t hitung sebesar 7.297047 dan p -value sebesar 0.0000, yang juga jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Karena t hitung $> t$ tabel ($7.297047 > 1,971$) dan p -value $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_2) diterima, sehingga likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menjaga kestabilan arus kas, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Kondisi likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional dengan lebih lancar tanpa tekanan

finansial, sehingga kinerja keuangan yang dicapai juga cenderung lebih optimal.

2. Uji F Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan likuiditas secara simultan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, df_1 dihitung dengan rumus $(k-1)$, di mana k adalah jumlah variabel independen. Dengan $k=2$ (yaitu *financial distress* dan likuiditas), maka $df_1=2-1=1$. Sementara itu, df_2 dihitung dengan rumus $(n-k)$, di mana n adalah jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan $n=204$ dan $k=2$, maka $df_2=204-2=202$. Berdasarkan perhitungan $df_1=1$ dan $df_2=202$, nilai F tabel untuk penelitian ini adalah 3,89.

Tabel 8.
Hasil Uji F Simultan

Weighted Statistics			
Root MSE	0.013634	R-squared	0.235395
Mean dependent var	0.016555	Adjusted R-squared	0.227787
S.D. dependent var	0.015631	S.E. of regression	0.013736
Sum squared resid	0.037922	F-statistic	30.94050
Durbin-Watson stat	2.049141	Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12* (2024)

Berdasarkan hasil Uji F Simultan, nilai F hitung sebesar 30.94050 secara signifikan lebih besar daripada F tabel (3,89). Konsisten dengan hasil ini, nilai probabilitas ($Prob$) yang diperoleh adalah 0,000000, jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis alternatif (H_2) diterima. Temuan ini secara tegas menunjukkan bahwa variabel independen *financial distress* dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, model regresi yang telah dibangun ini valid dan secara kolektif mampu menjelaskan variasi atau perubahan



yang terjadi pada kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut, bila ditinjau bersamaan, memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas data, dengan nilai yang berkisar antara 0 hingga 1.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.013634	R-squared	0.235395
Mean dependent var	0.016555	Adjusted R-squared	0.227787
S.D. dependent var	0.015631	S.E. of regression	0.013736
Sum squared resid	0.037922	F-statistic	30.94050
Durbin-Watson stat	2.049141	Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12* (2024)

Pada Tabel 9., hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared adalah 0.227787. Ini berarti sekitar 22,78% variasi kinerja keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu *Financial Distress* (X1) dan Likuiditas (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 77,22% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, tata kelola perusahaan, maupun kondisi makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Nilai *Adjusted R-Squared* yang relatif rendah ini menunjukkan bahwa meskipun *financial distress* dan likuiditas berpengaruh signifikan, namun masih terdapat banyak faktor eksternal maupun internal lain yang juga berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel X_1 (*Financial Distress*) memiliki nilai t hitung sebesar -3.528591 dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.00055, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (-3.528591 > 1,971), maka hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti *financial distress* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

Secara teoritis, *financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa kondisi *financial distress* memberikan sinyal negatif bagi investor maupun kreditor, sehingga menurunkan tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Dalam situasi ini, kepercayaan stakeholder berkurang, akses terhadap pendanaan terbatas, dan hal tersebut berimplikasi pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan kinerja keuangannya menurun.

Pengaruh negatif *financial distress* terhadap kinerja keuangan dapat terjadi karena perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan biasanya lebih fokus pada upaya



mempertahankan kelangsungan hidup daripada mengembangkan bisnis. Kondisi tersebut membuat perusahaan terpaksa mengurangi investasi produktif, menunda ekspansi, atau bahkan memangkas biaya yang justru berdampak pada menurunnya produktivitas. Selain itu, financial distress juga meningkatkan risiko gagal bayar utang, yang dapat menambah beban bunga dan menekan profitabilitas. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan tidak dapat optimal karena sebagian besar sumber daya dialokasikan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan jangka pendek.

Dalam konteks perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia, kondisi *financial distress* cukup sering terjadi, terutama karena sektor ini sangat bergantung pada pembiayaan eksternal dalam bentuk utang bank maupun obligasi. Pada periode 2021–2024, banyak perusahaan menghadapi tekanan akibat perlambatan ekonomi, tingginya tingkat suku bunga, dan ketidakpastian pasar pascapandemi. Kondisi ini membuat arus kas perusahaan terganggu karena penjualan unit properti menurun, sementara kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman tetap berjalan. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan dengan tingkat financial distress tinggi mengalami kesulitan menjaga stabilitas keuangannya, sehingga kinerja keuangan menjadi tertekan.

Selain itu, di lapangan juga terlihat bahwa perusahaan yang mengalami financial distress cenderung melakukan efisiensi besar-besaran, termasuk pengurangan tenaga kerja, penghentian proyek, hingga menjual aset untuk menjaga likuiditas.

Langkah-langkah ini memang membantu perusahaan bertahan dalam jangka pendek, namun secara jangka panjang mengurangi kemampuan menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Investor pun menjadi lebih berhati-hati dalam menanamkan modal di sektor properti dan real estate yang berisiko tinggi, sehingga semakin menekan kepercayaan pasar terhadap perusahaan yang sedang distress. Oleh karena itu, wajar jika financial distress ditemukan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri dan Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi financial distress lebih rentan mengalami penurunan kinerja dibanding perusahaan yang sehat secara finansial. Selain itu, penelitian Arifin (2020) juga menunjukkan bahwa financial distress dapat menurunkan efisiensi operasional, sehingga profitabilitas perusahaan ikut melemah. Temuan serupa disampaikan oleh Fachrudin (2021) yang menegaskan bahwa kondisi kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan berdampak negatif terhadap tingkat pengembalian yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 7.297047 dengan nilai probabilitas (p -value) sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut. Dengan kata



lain, likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024.

Secara teoritis, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar utang dagang, bunga pinjaman, maupun kewajiban lain yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa arus kas perusahaan cukup lancar dan manajemen aset lancarnya dikelola secara efektif. Dalam konteks ini, tingginya likuiditas mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, yang berujung pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam beroperasi tanpa hambatan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengalami keterlambatan dalam pembayaran kewajiban, yang dapat mengganggu kelancaran operasional dan menurunkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti kreditor dan investor.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki tingkat likuiditas tinggi juga menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, ditandai dengan meningkatnya laba bersih, efisiensi biaya, dan pengembalian atas aset. Hal ini bisa terjadi karena tingginya likuiditas memungkinkan perusahaan menjalankan operasionalnya tanpa ketergantungan berlebihan pada utang jangka pendek, yang pada akhirnya menjaga kestabilan keuangan jangka panjang. Kemampuan untuk mengelola arus

kas secara efisien menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan di sektor ini. Dengan likuiditas yang baik, perusahaan lebih fleksibel dalam mengambil keputusan strategis, termasuk ekspansi usaha, pembiayaan proyek baru, dan pengelolaan risiko keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memainkan peranan penting dalam mendorong kinerja keuangan yang sehat. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin kuat pula posisinya dalam menghadapi tekanan finansial maupun fluktuasi pasar. Manajemen perusahaan perlu terus memantau dan mengelola rasio likuiditas secara optimal agar tidak terlalu tinggi (yang bisa menandakan inefisiensi) maupun terlalu rendah (yang menunjukkan kesulitan keuangan). Strategi manajemen kas, pengelolaan piutang, dan pengendalian persediaan menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan likuiditas yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu menjaga likuiditas pada tingkat ideal cenderung memiliki reputasi yang baik di mata investor dan kreditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho dan Handayani (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Simanjuntak dan Rahayu (2019) juga mendukung temuan ini, di mana perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Kesamaan



temuan ini menunjukkan bahwa dalam dunia usaha, terutama di sektor *property* dan *real estate* yang padat modal, likuiditas merupakan fondasi keuangan yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memprioritaskan pengelolaan likuiditas sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk menjaga daya saing dan kesehatan finansialnya.

3. Pengaruh *Financial Distress* dan *Likuiditas* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 30.94050 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.000000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan nilai F tabel sebesar 3,89 dan F hitung > F tabel (30.94050 > 3,89), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *financial distress* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estat* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki kontribusi bersama-sama dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.

Makna dari temuan ini adalah bahwa *financial distress* dan likuiditas tidak bisa dipisahkan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mampu menjaga likuiditasnya dengan baik, serta mampu menghindari kondisi *financial distress*, maka kemungkinan besar kinerja keuangannya juga akan menunjukkan hasil yang lebih optimal. Sebaliknya, ketika perusahaan mengalami tekanan finansial dan tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk membayar kewajiban jangka

pendeknya, maka hal ini akan menurunkan kepercayaan investor, memperburuk posisi keuangan, dan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kombinasi antara pengelolaan kas yang baik dan penghindaran kondisi *distress* merupakan kunci bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas finansial.

Dalam konteks perusahaan *property* dan *real estate*, kedua variabel ini menjadi semakin penting karena industri ini sangat padat modal dan cenderung memiliki siklus keuangan jangka panjang. Ketika proyek properti membutuhkan dana besar dengan perputaran pendapatan yang lambat, likuiditas harus dijaga agar operasional tidak terganggu. Sementara itu, *financial distress* sering terjadi jika perusahaan tidak mampu mengelola utang proyek dengan baik, atau jika permintaan pasar menurun drastis. Jika perusahaan berhasil mengelola dua faktor ini secara bersamaan, maka kinerja keuangan akan tetap stabil meskipun terjadi tekanan dari eksternal seperti inflasi, suku bunga tinggi, atau penurunan harga properti. Oleh sebab itu, hasil ini menunjukkan pentingnya integrasi manajemen risiko keuangan yang kuat dalam perencanaan bisnis jangka panjang.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu mengambil tindakan strategis dan terukur dalam mengelola aspek keuangan. Perusahaan tidak hanya perlu memantau rasio likuiditas seperti *current ratio* dan *quick ratio*, tetapi juga harus memiliki sistem deteksi dini terhadap gejala *financial distress*, seperti menurunnya arus kas operasional atau meningkatnya beban



bunga pinjaman. Selain itu, perusahaan juga harus membangun struktur permodalan yang seimbang, meminimalkan ketergantungan pada utang jangka pendek, serta menjaga hubungan baik dengan kreditor dan investor. Dengan pendekatan manajerial yang cermat, perusahaan dapat menjaga daya tahan keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan di tengah dinamika industri properti yang kompetitif dan fluktuatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Fadillah dan Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Kartika dan Widodo (2019) juga mendukung temuan ini, di mana kombinasi pengelolaan risiko keuangan dan manajemen likuiditas yang baik terbukti mampu memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Temuan ini menguatkan bukti bahwa pendekatan yang menyeluruh terhadap kondisi finansial perusahaan sangat diperlukan, bukan hanya untuk mempertahankan kinerja, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing perusahaan secara keseluruhan di pasar yang terus berkembang.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0.227787. Ini berarti sekitar 22,78% variasi kinerja keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu *Financial Distress* (X1) dan Likuiditas (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 77,22% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi, seperti

ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, tata kelola perusahaan, maupun kondisi makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Nilai *Adjusted R-Squared* yang relatif rendah ini menunjukkan bahwa meskipun *financial distress* dan likuiditas berpengaruh signifikan, namun masih terdapat banyak faktor eksternal maupun internal lain yang juga berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan di luar variabel *financial distress* dan likuiditas dapat mencakup berbagai aspek internal maupun eksternal perusahaan. Secara internal, kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, efisiensi operasional, struktur modal, kebijakan manajemen, kualitas sumber daya manusia, dan inovasi produk atau jasa. Dari sisi eksternal, kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, tingkat persaingan industri, regulasi pemerintah, serta stabilitas politik dan keamanan juga berperan besar. Selain itu, faktor non-keuangan seperti reputasi perusahaan, kepuasan pelanggan, dan kualitas hubungan dengan pemasok maupun investor turut memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang optimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan mengenai "*Pengaruh Financial Distress dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estat yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–*



2024", maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Financial Distress (X_1) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun. Kondisi financial distress mencerminkan adanya masalah likuiditas maupun solvabilitas yang membuat perusahaan sulit memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

2. Likuiditas (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menjaga kepercayaan pihak eksternal, dan menghindari krisis keuangan. Tingkat likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan mengelola aset lancar secara efisien, mempertahankan stabilitas operasional, serta mengambil peluang bisnis tanpa tergantung pada utang jangka pendek yang berisiko.

3. Secara simultan, Financial Distress dan Likuiditas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kombinasi dari rendahnya tingkat financial distress dan tingginya likuiditas menciptakan kondisi keuangan yang stabil, yang pada akhirnya mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor Property dan Real Estat yang terdaftar di BEI, sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor lain seperti manufaktur, keuangan, atau energi untuk memperoleh hasil yang lebih generalisasi.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada Financial Distress dan Likuiditas, sehingga bagi peneliti di masa depan disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, efisiensi operasional, maupun struktur modal yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Distress dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan arus kas, utang, dan aset lancar guna mencegah tekanan keuangan yang bisa menurunkan kinerja. Perusahaan perlu memperkuat manajemen risiko dan menjaga stabilitas likuiditas agar tetap kompetitif dan berkelanjutan

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estat* yang terdaftar di BEI, sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor lain seperti manufaktur, keuangan, atau energi untuk memperoleh hasil yang lebih generalisasi.



2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada *Financial Distress* dan Likuiditas, sehingga bagi peneliti di masa depan disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, efisiensi operasional, maupun struktur modal yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan arus kas, utang, dan aset lancar guna mencegah tekanan keuangan yang bisa menurunkan kinerja. Perusahaan perlu memperkuat manajemen risiko dan menjaga stabilitas likuiditas agar tetap kompetitif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, A. P. P., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2019-2021. *Jurnal Manajemen dan Sains*
- Akbar, R., Ponten, S., Ratnawati, R., Butarbutar, D. F., Ningsih, A. A. T., & Nurhidayati, S. (2024). *Manajemen Keuangan (Fundamental dalam Pengelolaan Keuangan)*. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia. Demak.
- Angguda, W. R., Blongkod, H., & Mahmud, M. (2024). Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress: Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 3720-3729. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1199>
- Anwar Ramli, A. A. R. I. A. A. (2022). Pengaruh Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2020 Andi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349-1358.
- Astarini, D. A. O., Murapi, I., & Apriana, L. (2024). Menguji Pengaruh Faktor-Faktor Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Regresi Linear Berganda. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(3), 629. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i3.1521>
- Bader, M. A., & Damayanti, C. R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1), 12-27. <https://doi.org/10.25134/jrka.v10i1.9519>
- Daulay, A. R., Astuti, W., & Irfan. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank UMUM Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 174-184. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.980>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S.,



- Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on the financial performance of firms on the Indonesia stock exchange. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242.
- Dewi, P. M., & Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh Financial Performance, Financial Distress Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(2), 1–17. Diambil dari <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4623%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4623/4622>
- Dirman, A. (2020). Financial distress: The impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Faizah, H., Zul, A., & Muhammad, A. (2022). The Effect of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities and Financial Distress On Accounting Conservatism. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(5).
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2019). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 66–77.
- Hasibuan, L. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Merdeka Kreasi Group. Yogyakarta.
- Helmi, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 1–10.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwaiz Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Hidayati, N. (2024). *Teori Akuntansi (Teori, Implementasi dan Perkembangannya)*. Green Pustaka Indonesia. Yogyakarta.
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., Badjuri, A., & Ambarwati, T. (2021). Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 161–174.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Kusumaningtyas, E. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Academia Publication. Semarang.
- Machmud, M. (2021). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Dan Solvabilitas Pada PT PLN (Persero). *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 41–50. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/ind>



- ex.php/gc/article/view/19643
- Maulana, R. D., Prihatni, R., & Muliasari, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Konservatisme. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 362–378.
<https://doi.org/10.21009/japa.0202.10>
- Munawar. (2022). *Teori dan Aplikasi Akuntansi Keuangan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh.
- Nadila, Munandar, A., & Nurrahmatiah, N. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 243–253.
<https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2397>
- Naifaroh, L., Fazarwati, D., & Suprihatin, N. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 95–107.
<https://doi.org/10.52062/jaked.v18i1.3042>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nurmawati, A., Safitri, E., Puspitasari, N. D., Febrianti, T. A., & Rahayu, S. (2024). Analisis Laporan Perubahan Modal Konsolidasian PT. Dharma Samudera Fishing Industries. Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 55–62.
<https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.2897>
- Piri, A. S., Dotulong, L. O. ., & Pandowo, M. H. C. (2022). Analisis Penilaian Kinerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Manado Dive Club. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 389.
<https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39353>
- Putri, M. O., Agustina, U., Indriani, H. L., & Wiriani, E. (2024). Penerapan Sistem Akuntansi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bengkel Daniyah Lubis Motor. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 210–219.
<https://doi.org/10.61132/rimbav2i2.724>
- Radjab, E., & Jaman, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan Pe). Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmansyah, A., & Helliana. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 111–116.
<https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2301>
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043–1055.
<https://doi.org/10.33395/ownerv6i1.717>
- Rhamadana, R. bima, & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilain Kinerja Keuangan



- Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2(7), 1-18.
- Salim, S., & Angela, O. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1510. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9328>
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh ROA, ROE Dan EPA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 525-535.
- Setiawan, S. (2023). *Pengolahan Data dan Analisa Statistik dengan Eviews*. Penerbit NEM. Jakarta: Penerbit Andi.
- Shalini, W., Christianty, R., & Pattinaja, E. M. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Penjualan, Utang Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 159-169. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i2.67>
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Subani. (2019). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal WIGA*, 5(1), 58-67.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sukenti. (2022). Literature Review of Financial Performance and Financial Distress: Liquidity and Profitability Analysis (Financial Management Literature Review). *Dinasti International Journal of Digital Business ...*, 3(6), 993-1002. Diambil dari <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i6>
- Sukmayu, M., Irawan, A. A., Safitri, L., Rizki, S. A., & Nurfitriani. (2024). Etika dalam Praktik Akuntansi Keuangan: Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 551-556.
- Susilowati, W. T. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5(1), 31-38. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i1.3863>
- Trianto, A. (2018). Analisis Laporan



- Kuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegm.k.v8i3.346>
- Viola, V., & Diana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 22–36. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.575>
- Yuniarmi, R., & Fauziah, F. (2019). Analisis Pengaruh Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research*, 386–394.
- Yuniawati, R. I. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Widina Bhakti Persada. Bandung.
- Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2021). *Akuntansi Pengantar 1 (Cetakan Kedua)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Arifin, Z. (2020). Pengaruh Financial Distress terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(2), 134–145. <https://doi.org/10.36441/jimat.v11i2.1254>
- Fadillah, R. N., & Prasetyo, T. E. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Financial Distress terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7), 1–18. <https://doi.org/10.31289/jira.v9i7.2506>
- Kartika, R., & Widodo, A. (2019). Manajemen Likuiditas dan Risiko Keuangan dalam Menentukan Kinerja Perusahaan Properti. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 10(1), 21–30. <https://doi.org/10.14710/jmo.v10i1.26025>
- Nugroho, A., & Handayani, S. R. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 55–69. <https://doi.org/10.18202/jam.v11i1.2345>
- Putri, A. N., & Yuliani, S. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(3), 234–246. <https://doi.org/10.21002/jaki.v18i3.2897>
- Simanjuntak, A., & Rahayu, D. (2019). Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 92–100. <https://doi.org/10.37727/jeb.v7i2.312>